

Menulis dengan imajinasi: workshop kreatif untuk menumbuhkan literasi siswa SD Negeri 3 Teluk Samak

Ahmal, Nuraryo Patria*, Muhammad Arifin Ilham, Karina Desti Sabaramita, Asih Yuliana, Muhamad Aulia Fahmi, Gabriel Situmeang, Ayu Dameria Butar Butar, Fitria Intan Baizura, Nazwa Nurchima Putri, Rohmi Puji Astuti

Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

*Author korespondensi: nuraryo.patria0584@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i4.173>

INFO ARTIKEL

History:

Submit: 09-08-2026

Revisi: 13-08-2026

Diterima: 14-08-2026

Terbit: 18-08-2026

Kata kunci:

literasi;
menulis kreatif;
kreativitas;
siswa sekolah dasar;
workshop.

ABSTRAK

Tujuan: untuk meningkatkan literasi, kreativitas, keterampilan menulis, dan kepercayaan diri siswa melalui workshop menulis kreatif.

Metode: menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, praktik menulis kreatif, pendampingan, presentasi karya, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi, wawancara dengan guru, dokumentasi, serta penilaian hasil tulisan siswa.

Hasil: menunjukkan bahwa workshop menulis kreatif meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam kegiatan literasi. Siswa mampu menemukan dan mengembangkan ide, menyusun unsur-unsur cerita, menghasilkan karya tulis sederhana, serta menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil karya.

Kesimpulan: workshop menulis kreatif memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa dalam mengembangkan ide, imajinasi, dan kemampuan menuangkan gagasan ke dalam tulisan.

Kontribusi: memberikan pengalaman literasi yang aktif dan menyenangkan bagi siswa serta menyediakan alternatif metode pembelajaran menulis kreatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh guru di sekolah dasar.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman (Septiana et al., 2023; Suryadi et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan

pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama (Aqila et al., 2025). Salah satu kemampuan dasar yang mendukung pencapaian tersebut adalah literasi (Audia & Mastoah, 2025). Literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta mengomunikasikan informasi dalam berbagai konteks kehidupan (Rahayu et al., 2025). Kemampuan membaca dan menulis menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa karena dapat mendukung pengembangan kreativitas, daya pikir kritis, dan kemampuan menyampaikan gagasan (Sinulingga et al., 2024). Veronica (2025) menegaskan bahwa literasi membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam membantu siswa mengikuti proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, penguatan literasi perlu dilakukan sejak sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Namun, penguatan literasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya minat membaca dapat berimplikasi pada keterbatasan kosakata, kesulitan menemukan dan mengembangkan ide, serta ketidakmampuan siswa menyusun tulisan secara runtut dan sistematis (Auliani et al., 2025). Permasalahan tersebut dapat semakin kompleks apabila pembelajaran membaca dan menulis masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengekspresikan gagasan mereka. Veronica (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan kegiatan membaca dan menulis dipersepsikan sebagai aktivitas yang sulit dan kurang menarik bagi siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran literasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi serta pengalaman mereka.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dapat menjadi alternatif untuk mengatasi persoalan tersebut. Putri et al. (2024) dan Arini et al. (2021) menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sejalan dengan itu, Resti et al. (2024) dan Triani et al. (2024) melalui program belajar kreatif menunjukkan pentingnya aktivitas pembelajaran yang inovatif dalam mendukung peningkatan literasi siswa sekolah dasar, sedangkan Faridah et al. (2022) dan Zuhri et al. (2024) memperlihatkan bahwa pelatihan menulis cerita pendek dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Veronica (2025) dan Isnaini et al. (2025) juga melaporkan bahwa penerapan metode kreatif melalui cerita, permainan literasi, visualisasi, dan latihan menulis dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Sementara itu, Sobari et al. (2025) dan Wulansari et al. (2025) menunjukkan bahwa bengkel sastra berbasis budaya lokal yang memadukan pendampingan partisipatif, praktik menulis, dan diskusi mampu meningkatkan ekspresi, imajinasi, struktur tulisan, serta kepercayaan diri peserta. Meskipun demikian, kajian tersebut masih menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan kegiatan literasi yang secara khusus mengintegrasikan imajinasi, pengalaman personal, dan praktik menulis kreatif dalam bentuk workshop yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya pada konteks sekolah yang berada di wilayah kepulauan.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Riau melaksanakan workshop menulis kreatif di SD Negeri 3 Teluk Samak, kecamatan Rangsang, kabupaten Kepulauan Meranti, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik melalui tahapan pengenalan konsep dasar menulis kreatif, penggalan ide melalui pengalaman dan imajinasi, penyusunan kerangka tulisan, serta praktik menghasilkan karya tulis sederhana. Workshop tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku utama yang diberi kesempatan untuk mengeksplorasi gagasan, memilih tema, mengembangkan cerita, dan menuangkan pengalaman mereka ke dalam tulisan. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan dapat mengubah pengalaman menulis dari aktivitas yang dianggap sulit menjadi kegiatan yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan workshop menulis kreatif sebagai salah satu program kerja KKN Universitas Riau di SD Negeri 3 Teluk Samak serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap pengembangan literasi, kreativitas, dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghasilkan karya tulis berdasarkan ide dan imajinasi mereka, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan minat terhadap aktivitas literasi. Selain itu, workshop diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan guru dalam memperoleh alternatif strategi pembelajaran literasi yang kreatif, partisipatif, dan mudah diterapkan secara berkelanjutan. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah awal dalam membangun budaya literasi yang lebih aktif dan menyenangkan di lingkungan SD Negeri 3 Teluk Samak.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Riau di SD Negeri 3 Teluk Samak, kecamatan Rangsang, kabupaten Kepulauan Meranti. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar dengan fokus pada penguatan literasi melalui workshop menulis kreatif. Kegiatan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide, menyusun cerita sederhana, meningkatkan kreativitas, serta membangun keberanian dalam menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*), sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari menemukan ide, mengembangkan cerita, menulis, hingga mempresentasikan hasil karya. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan workshop, tahap pendampingan, serta tahap evaluasi dan pengukuran ketercapaian. Setiap tahapan dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan siswa sekolah dasar. Pendekatan tersebut digunakan agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada produk berupa tulisan, tetapi juga memperhatikan proses keterlibatan siswa dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kepercayaan diri.

Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN Universitas Riau dengan pihak SD Negeri 3 Teluk Samak, khususnya kepala sekolah dan guru kelas.

Koordinasi dilakukan untuk menentukan tujuan kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, karakteristik peserta, serta kebutuhan pembelajaran yang diperlukan selama workshop. Selanjutnya, mahasiswa melakukan pengamatan awal terhadap kondisi dan minat siswa dalam aktivitas membaca dan menulis. Pengamatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta sekaligus menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk aktivitas yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa menyiapkan materi menulis kreatif yang meliputi penggalan ide cerita, pengenalan unsur-unsur cerita, penyusunan kerangka, pengembangan tokoh dan latar, penyusunan alur, serta penulisan cerita sederhana. Untuk mendukung proses pembelajaran, disiapkan pula media pembelajaran dan lembar kerja yang membantu siswa mengembangkan gagasan secara bertahap dan terarah. Perancangan kegiatan yang diawali dengan identifikasi kondisi peserta, penyusunan materi, dan pemanfaatan aktivitas kreatif.

Tahap pelaksanaan workshop

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menjelaskan bahwa menulis tidak hanya merupakan tugas sekolah, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, gagasan, dan imajinasi. Selanjutnya, siswa diperkenalkan pada konsep dasar menulis kreatif dan unsur-unsur pembangun cerita melalui penyampaian materi yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Metode penyampaian meliputi penjelasan sederhana, tanya jawab, pemberian contoh cerita, dan diskusi sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Setelah memperoleh pemahaman dasar, siswa diarahkan untuk menemukan ide cerita yang bersumber dari pengalaman sehari-hari, lingkungan sekitar, maupun imajinasi mereka. Ide yang telah diperoleh kemudian dikembangkan menjadi kerangka cerita sederhana yang mencakup judul, tokoh, latar, bagian awal cerita, permasalahan atau konflik, penyelesaian, dan amanat. Kerangka tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah karya tulis sederhana. Proses ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengubah gagasan menjadi tulisan. Model workshop yang memadukan pemberian materi, praktik menulis, dan diskusi.

Tahap pendampingan dan presentasi karya

Pendampingan dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan praktik menulis. Dalam tahap ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun kalimat, mengembangkan tokoh dan latar, mengatur alur, maupun menentukan akhir cerita. Pendampingan dilakukan tanpa mengambil alih gagasan siswa, sehingga setiap peserta tetap memiliki kebebasan dalam menentukan tema, isi, karakter, dan jalan cerita yang ingin dikembangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa dalam mengeksplorasi kreativitas dan imajinasi mereka. Setelah karya selesai, beberapa siswa diberikan kesempatan untuk membacakan atau mempresentasikan hasil tulisannya di depan teman-teman. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari apresiasi terhadap karya siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi. Siswa didorong untuk menghargai karya teman serta memberikan tanggapan secara positif.

Tahap evaluasi dan pengukuran ketercapaian

Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan, melakukan wawancara dengan guru, mendokumentasikan proses pelaksanaan, serta menilai hasil tulisan siswa. Evaluasi tidak hanya berfokus pada kualitas produk tulisan, tetapi juga memperhatikan perubahan sikap, partisipasi, dan kemampuan siswa selama mengikuti workshop. Perbandingan kondisi siswa sebelum, selama, dan setelah kegiatan digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai ketercapaian tujuan program. Indikator ketercapaian kegiatan dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama. Pertama, aspek sikap dan partisipasi, yang meliputi antusiasme mengikuti kegiatan, keaktifan bertanya dan berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, kepercayaan diri, serta kesediaan membacakan atau mempresentasikan hasil karya. Kedua, aspek kemampuan literasi dan menulis, yang meliputi kemampuan menemukan dan mengembangkan ide, menyusun kerangka cerita, mengembangkan tokoh dan latar, menyusun alur secara runtut, menggunakan kosakata dan bahasa yang sesuai, serta menghasilkan cerita yang memiliki unsur cerita secara lengkap. Ketiga, aspek kreativitas, yang dilihat dari kemampuan siswa mengembangkan gagasan secara orisinal, memanfaatkan pengalaman dan imajinasi, serta menghasilkan cerita dengan cara penyampaian yang menarik.

Penilaian hasil karya siswa dilakukan menggunakan rubrik dan lembar observasi sederhana yang mencakup enam indikator, yaitu: (1) kemampuan menemukan dan mengembangkan ide; (2) kelengkapan unsur cerita; (3) keruntutan alur; (4) penggunaan bahasa dan kosakata; (5) kreativitas dalam mengembangkan cerita; dan (6) keberanian dalam menampilkan karya. Hasil observasi, tulisan siswa, dokumentasi kegiatan, dan tanggapan guru kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat tingkat ketercapaian program. Kegiatan dikategorikan berhasil apabila siswa menunjukkan keterlibatan aktif, mampu menghasilkan tulisan berdasarkan ide sendiri, mengalami perkembangan dalam mengorganisasi cerita, serta menunjukkan keberanian dalam menyampaikan hasil karya. Penggunaan observasi, hasil karya, dokumentasi, dan refleksi bersama guru sebagai bagian dari evaluasi program literasi.

Aspek ekonomi masyarakat tidak digunakan sebagai indikator keberhasilan karena kegiatan ini secara khusus ditujukan untuk pengembangan literasi dan kreativitas siswa sekolah dasar. Selain ketercapaian pada siswa, keberlanjutan program juga dilihat dari tanggapan guru dan peluang penerapan metode menulis kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah kegiatan KKN selesai. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan workshop, tetapi juga menjadi dasar untuk melihat potensi pengembangan kegiatan literasi kreatif secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Hasil dan pembahasan

Tahap persiapan dan identifikasi kondisi awal siswa

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, untuk menentukan waktu, tempat, peserta, dan teknis pelaksanaan workshop. Persiapan juga dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan dan mengembangkan gagasan tidak sama. Sebagian siswa dapat mengemukakan ide dengan

relatif cepat, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan stimulus berupa pertanyaan, contoh cerita, atau arahan dari fasilitator.

Kondisi awal tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi pelaksanaan workshop. Mahasiswa KKN menyiapkan materi dan lembar kerja yang memungkinkan siswa mengembangkan cerita secara bertahap. Siswa diarahkan untuk menggunakan pengalaman sehari-hari, lingkungan sekitar, serta imajinasi sebagai sumber ide. Strategi tersebut dipilih agar kegiatan menulis tidak terasa terlalu abstrak dan siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka miliki. Pendekatan identifikasi kebutuhan peserta dan penggunaan aktivitas kreatif dalam program literasi sejalan dengan Veronica (2025). Tahap persiapan juga mencakup penyiapan media dan bahan pendukung kegiatan. Media digunakan untuk membantu siswa memahami unsur cerita dan mengembangkan gagasan secara lebih terarah. Dengan persiapan tersebut, pelaksanaan workshop dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk melakukan praktik.

Tahap pelaksanaan workshop dan praktik menulis

Kegiatan workshop menulis kreatif merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Riau di SD Negeri 3 Teluk Samak, kecamatan Rangsang, kabupaten Kepulauan Meranti. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa sekolah dasar sebagai upaya penguatan literasi melalui aktivitas membaca, menggali ide, mengembangkan imajinasi, menulis cerita, dan menyampaikan hasil karya. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya diarahkan pada kemampuan siswa menghasilkan tulisan, tetapi juga pada proses pembentukan keberanian, kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan mengomunikasikan gagasan.

Pemilihan menulis kreatif sebagai fokus kegiatan didasarkan pada pentingnya kemampuan membaca dan menulis sebagai bagian fundamental dari proses pembelajaran. Putri et al. (2024) dan Veronica (2025) menyatakan bahwa literasi membaca dan menulis merupakan keterampilan penting yang tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi siswa. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di sekolah perlu dikembangkan melalui aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kemampuan berbahasa secara aktif dan kontekstual.

Pelaksanaan workshop menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Rangkaian kegiatan meliputi penyampaian materi, tanya jawab, latihan menemukan ide, penyusunan kerangka cerita, praktik menulis, pendampingan, serta penyampaian hasil karya. Rangkaian tersebut disusun agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara utuh, mulai dari tahap menemukan gagasan sampai menghasilkan dan mengomunikasikan karya. Model ini sejalan dengan Pradana et al. (2025) dan Sobari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi menulis kreatif dapat dilakukan melalui pendekatan workshop yang memadukan pemberian materi, diskusi, praktik menulis, presentasi, dan publikasi karya.

Gambar 1 memperlihatkan proses penyampaian materi kepada siswa. Materi diberikan secara komunikatif dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Penyampaian materi tidak dilakukan secara satu arah, tetapi diselingi dengan pertanyaan dan diskusi untuk mengetahui pemahaman siswa

sekaligus membangun suasana belajar yang lebih interaktif. Materi utama mencakup pengertian menulis kreatif, cara menemukan ide, unsur-unsur cerita, penyusunan kerangka, pengembangan tokoh dan latar, alur cerita, serta penyelesaian cerita. Mahasiswa KKN menjelaskan bahwa kegiatan menulis bukan hanya bagian dari tugas sekolah, tetapi dapat digunakan untuk menceritakan pengalaman, menyampaikan perasaan, menuangkan gagasan, dan mengembangkan imajinasi. Penjelasan tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengenalan unsur-unsur dasar cerita melalui contoh yang sederhana dan mudah dipahami.



Gambar 1 penyampaian materi workshop menulis kreatif

Setelah materi disampaikan, siswa diarahkan untuk menemukan ide cerita. Ide dapat berasal dari pengalaman yang pernah dialami, lingkungan sekitar, teman, keluarga, kegiatan sehari-hari, maupun hal-hal yang dibayangkan oleh siswa. Mahasiswa KKN menggunakan pertanyaan pemantik untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan topik. Setelah memperoleh ide, siswa menyusun kerangka cerita yang mencakup judul, tokoh, latar, awal cerita, permasalahan atau konflik, penyelesaian, dan amanat. Kerangka tersebut kemudian dikembangkan menjadi cerita sederhana.



Gambar 2 interaksi dan diskusi mahasiswa KKN dengan peserta workshop

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, interaksi antara mahasiswa KKN dan siswa menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Diskusi dilakukan untuk membantu siswa memahami instruksi, mengembangkan ide, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat. Interaksi dua arah tersebut membuat siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi terlibat sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Praktik menulis dilakukan secara langsung setelah siswa memperoleh ide dan

menyusun kerangka. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan gagasan menjadi cerita sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa siswa pada awalnya masih membutuhkan bantuan untuk menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lainnya. Namun, melalui contoh, pertanyaan pemantik, dan arahan secara bertahap, siswa mulai mampu mengembangkan ide menjadi tulisan yang lebih utuh.



Gambar 3 siswa mengembangkan ide dan menulis cerita secara mandiri

Gambar 3 menunjukkan keterlibatan siswa ketika mengembangkan ide dan menulis cerita secara mandiri. Aktivitas ini menjadi bagian penting karena siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri isi cerita, tokoh, alur, dan penyelesaian berdasarkan gagasan yang mereka miliki. Dengan demikian, produk tulisan yang dihasilkan tidak semata-mata merupakan hasil menyalin contoh, tetapi merupakan bentuk ekspresi dari pengalaman dan imajinasi siswa. Model pembelajaran melalui praktik langsung tersebut mendukung temuan Sobari et al. (2025) dan Khotimah (2026) bahwa workshop menulis kreatif yang menggabungkan pemberian materi, diskusi, dan praktik dapat memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kemampuan ekspresi, imajinasi, dan struktur tulisan. Hal yang sama juga sejalan dengan Triani et al. (2024) dan Veronica (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode kreatif dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis.

Tahap pendampingan dan presentasi karya

Pendampingan dilakukan selama siswa mengerjakan tulisan. Mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun kalimat, mengembangkan tokoh dan latar, mengatur alur, atau menentukan penyelesaian cerita. Pendampingan dilakukan secara fleksibel karena kemampuan setiap siswa berbeda. Siswa yang telah mampu mengembangkan tulisan secara mandiri diberikan ruang untuk melanjutkan pekerjaannya, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh bantuan yang lebih intensif. Prinsip utama pendampingan adalah tidak menggantikan ide siswa. Mahasiswa KKN hanya memberikan stimulus dan arahan agar siswa dapat mengembangkan gagasannya sendiri. Dengan cara tersebut, siswa tetap memiliki kebebasan untuk menentukan tema, tokoh, jalan cerita, dan pesan yang ingin disampaikan. Pendekatan ini penting untuk menjaga unsur kreativitas dalam kegiatan menulis dan mendorong siswa memiliki rasa kepemilikan terhadap karya yang dihasilkan.



Gambar 4 pendampingan mahasiswa KKN dalam proses menulis kreatif

Gambar 4 menunjukkan proses pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN ketika siswa mengembangkan tulisannya. Pendampingan secara langsung memungkinkan fasilitator memberikan umpan balik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Proses tersebut juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman karena siswa dapat bertanya ketika mengalami hambatan dalam menulis. Setelah menyelesaikan tulisan, beberapa siswa diberikan kesempatan untuk membacakan atau menceritakan hasil karyanya di hadapan teman-teman. Kegiatan ini menjadi bagian dari proses pembelajaran karena siswa tidak hanya menghasilkan karya dalam bentuk tulisan, tetapi juga belajar mengomunikasikan gagasan secara lisan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, kesempatan untuk menampilkan karya memberikan pengalaman bagi siswa untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri. Teman-teman yang lain juga diarahkan untuk memberikan apresiasi terhadap karya yang disampaikan.

Perubahan kemampuan dan sikap siswa

Hasil observasi selama pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan positif dalam keterlibatan siswa. Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih terlihat ragu ketika diminta menyampaikan ide atau menentukan topik yang akan ditulis. Keraguan tersebut terutama terlihat ketika siswa belum mengetahui dari mana harus memulai cerita. Setelah diberikan contoh, pertanyaan pemantik, serta kesempatan untuk menggunakan pengalaman dan imajinasi sendiri sebagai sumber ide, siswa mulai lebih aktif dalam menentukan gagasan. Perubahan tersebut terlihat pada beberapa indikator, antara lain keaktifan menjawab pertanyaan, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan menentukan ide cerita, kemampuan menyusun kerangka, kesediaan melanjutkan tulisan, dan keberanian menampilkan hasil karya. Perubahan juga terlihat pada proses siswa mengembangkan cerita. Siswa mulai memahami bahwa sebuah cerita dapat dikembangkan dari ide sederhana dengan menambahkan tokoh, latar, peristiwa, konflik, penyelesaian, dan amanat.

Temuan tersebut sejalan dengan Triani et al. (2024); Veronica (2025); dan Khotimah (2026), yang menyatakan bahwa metode kreatif seperti penulisan cerita, permainan literasi, visualisasi cerita, dan kegiatan kreatif dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran literasi. Zuhri et al. (2024) dan Sobari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa workshop menulis kreatif dengan pendekatan partisipatif memiliki potensi untuk meningkatkan ekspresi, imajinasi, dan struktur tulisan peserta. Dengan demikian, kegiatan menulis kreatif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan tulisan, tetapi juga

memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan mengekspresikan gagasan.

Ketercapaian tujuan dan tolak ukur keberhasilan

Karena sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar, ketercapaian program difokuskan pada perkembangan literasi, kreativitas, sikap, partisipasi, dan interaksi sosial siswa. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan pengamatan selama kegiatan, proses pendampingan, hasil tulisan, keberanian siswa menampilkan karya, serta dokumentasi kegiatan. Indikator keberhasilan tidak digunakan untuk mengukur perubahan ekonomi karena kegiatan secara khusus diarahkan pada pengembangan kemampuan pendidikan dan literasi.

Tabel 1 indikator ketercapaian workshop menulis kreatif

No.	Indikator	Kondisi awal	Hasil yang diharapkan	Hasil
1	Menemukan ide	Siswa masih kesulitan menentukan topik	Siswa mampu menemukan ide berdasarkan pengalaman dan imajinasi	Siswa mampu menentukan topik cerita secara mandiri
2	Mengembangkan gagasan	Gagasan masih pendek dan terbatas	Siswa mampu mengembangkan ide menjadi cerita	Terdapat perkembangan isi cerita dari awal hingga akhir
3	Unsur cerita	Siswa belum memahami unsur cerita secara menyeluruh	Siswa mengenal tokoh, latar, alur, dan amanat	Unsur utama cerita muncul dalam tulisan
4	Kreativitas	Ide cenderung sederhana	Siswa mampu mengembangkan cerita sesuai imajinasi	Terdapat variasi tema, tokoh, dan alur
5	Kepercayaan diri	Sebagian siswa masih ragu menyampaikan gagasan	Siswa berani menyampaikan dan membacakan karya	Siswa bersedia mempresentasikan hasil tulisan
6	Partisipasi	Keterlibatan siswa belum merata	Siswa aktif bertanya dan mengikuti praktik	Siswa mengikuti setiap tahap kegiatan
7	Kerja sama	Interaksi dalam kegiatan masih terbatas	Siswa mampu berdiskusi dan menghargai karya teman	Terjadi diskusi dan pemberian tanggapan antarsiswa

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan indikator pada Tabel 1, ketercapaian kegiatan dapat dilihat dari kemampuan siswa mengikuti setiap tahapan workshop dan menghasilkan tulisan berdasarkan gagasan sendiri. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kesempurnaan struktur tulisan, tetapi juga oleh proses siswa dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, menyelesaikan tulisan, serta berani menyampaikan hasilnya. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian yang menempatkan proses belajar dan pengalaman peserta sebagai bagian penting dari hasil program.

Pesona Alam yang Indah

Pi buwah langit biru yang begitu indah
Menari menyapa dengan lembut dan ramah
Burung-burung menari di udara bebas
Hijauannya rerumputan memblatang was
Seakan karpet surga di atas kanvas
Di antara pohon-pohon yang berbisik lirih
Rahasia bumi terdengar begitu bersih
Gemericit sungai menyenituh bebatuan
Melagukan merodi yang tak terupakan
Angin menghembus menyenituh jiwa
Membawa rindu yang tak pernah sirna
Laut memblatang memeluk cakrawala
Menyimpan mimpi dan cerita lama
Debur ombak mengiringi senja
Mengucir cinta dalam setiap letuknya
Oh alam... kau maha karga semesta
Penuh Pesona, penuh cinta
Di hadapanmu aku terpana
Menasakan hidup yang begitu syahdu.

Gambar 5 hasil karya menulis kreatif siswa SD Negeri 3 Teluk Samak

Gambar 5 memperlihatkan hasil karya menulis kreatif siswa. Karya-karya tersebut menunjukkan adanya variasi gagasan yang dikembangkan berdasarkan pengalaman dan imajinasi masing-masing siswa. Hasil tulisan juga menjadi bahan refleksi untuk melihat kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dan menerapkan unsur-unsur cerita yang telah diperkenalkan selama workshop.

Tabel 2 luaran workshop menulis kreatif

No.	Luaran	Bentuk
1	Karya siswa	Cerita kreatif hasil tulisan siswa
2	Peningkatan keterampilan	Kemampuan menemukan ide dan mengembangkan cerita
3	Peningkatan kreativitas	Pengembangan tokoh, latar, alur, dan amanat
4	Peningkatan kepercayaan diri	Keberanian menyampaikan atau membacakan hasil tulisan
5	Dokumentasi	Foto kegiatan dan hasil karya siswa
6	Model pembelajaran	Workshop menulis kreatif yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Sumber: data primer, diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa luaran kegiatan bersifat multidimensional. Dalam pengabdian berbasis pendidikan, keberhasilan program tidak selalu diwujudkan dalam bentuk produk fisik, tetapi juga dapat berupa peningkatan pengalaman, keterampilan, sikap, dan model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Oleh karena itu, hasil

tulisan siswa, dokumentasi kegiatan, serta proses pembelajaran menjadi bagian penting dalam menunjukkan keterlaksanaan dan manfaat program.

Keunggulan dan keterbatasan program

Workshop Menulis Kreatif memiliki beberapa keunggulan dalam penerapannya pada siswa SD Negeri 3 Teluk Samak. Pertama, kegiatan menggunakan pengalaman siswa dan lingkungan sekitar sebagai sumber ide sehingga materi lebih dekat dengan kehidupan mereka. Siswa tidak dituntut menulis mengenai sesuatu yang terlalu jauh dari pengalaman sehari-hari. Kedua, kegiatan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan isi cerita berdasarkan imajinasi masing-masing. Kebebasan tersebut memberikan ruang bagi munculnya beragam ide dan bentuk cerita.

Ketiga, model workshop memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan fasilitator. Siswa yang mengalami kesulitan dapat segera memperoleh bantuan, sementara siswa yang sudah mampu dapat melanjutkan proses menulis secara lebih mandiri. Keempat, metode ini bersifat fleksibel karena dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti gambar, cerita rakyat, pengalaman sehari-hari, permainan kata, maupun objek yang terdapat di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan Veronica (2025) dan Wulandari (2025), yang menunjukkan bahwa teknik kreatif seperti cerita, permainan kata, visualisasi cerita, dan kegiatan menulis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran literasi.

Meskipun demikian, kegiatan memiliki beberapa keterbatasan. Perbedaan kemampuan membaca dan menulis antarsiswa menyebabkan kebutuhan pendampingan tidak sama. Beberapa siswa dapat mengembangkan cerita dengan cepat, sedangkan siswa lainnya memerlukan lebih banyak stimulus dan bimbingan. Selain itu, waktu pelaksanaan workshop yang terbatas menyebabkan proses pengembangan tulisan belum dapat dilakukan secara mendalam untuk seluruh siswa. Keterbatasan lainnya adalah belum adanya pengukuran kuantitatif dan tindak lanjut jangka panjang untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi siswa setelah kegiatan berakhir.

Tingkat kesulitan pelaksanaan

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan workshop adalah mengubah persepsi sebagian siswa bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit menjadi kegiatan yang menyenangkan. Pada tahap awal, beberapa siswa masih membutuhkan stimulus untuk menentukan topik dan memulai tulisan. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa KKN menggunakan pertanyaan pemantik, contoh cerita, diskusi, dan pendekatan personal. Strategi tersebut membantu siswa menghubungkan kegiatan menulis dengan pengalaman yang mereka kenal. Tantangan berikutnya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tulis dan mengembangkan cerita. Siswa yang memiliki kemampuan menulis lebih baik dapat menyelesaikan cerita dengan relatif cepat, sedangkan siswa lainnya membutuhkan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, fasilitator menerapkan pendampingan yang fleksibel dengan menyesuaikan bantuan terhadap kebutuhan masing-masing siswa.

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6, pendampingan dilakukan selama proses penulisan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Kerja sama antara mahasiswa KKN dan guru juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru membantu dalam pengelolaan siswa dan

kondisi kelas, sedangkan mahasiswa KKN berfokus pada pemberian materi, fasilitasi, dan pendampingan praktik menulis.



Gambar 6 pendampingan siswa selama kegiatan workshop menulis kreatif

Peluang pengembangan dan keberlanjutan program

Workshop menulis kreatif memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi kegiatan literasi sekolah yang berkelanjutan. Kegiatan tidak harus berhenti setelah program KKN selesai, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia maupun kegiatan literasi sekolah. Guru dapat melanjutkan kegiatan melalui program sederhana seperti satu siswa satu cerita, pojok karya siswa, majalah kelas, antologi cerita sederhana, atau pameran karya tulis. Pengembangan kegiatan selanjutnya juga dapat memanfaatkan lingkungan dan budaya lokal sebagai sumber inspirasi. Kehidupan masyarakat desa, lingkungan alam, tradisi, pekerjaan masyarakat, permainan tradisional, cerita keluarga, serta pengalaman sehari-hari siswa dapat digunakan sebagai bahan untuk menghasilkan cerita. Pemanfaatan budaya lokal tersebut berpotensi membuat kegiatan literasi lebih kontekstual sekaligus membantu siswa mengenali dan mendokumentasikan lingkungan sosial-budaya mereka. Hal ini sejalan dengan Saputra et al. (2025) dan Sobari et al. (2025), yang menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber pengembangan kreativitas dan kemampuan menulis melalui kegiatan literasi berbasis bengkel sastra.



Gambar 7 dokumentasi akhir kegiatan workshop menulis kreatif

Gambar 7 menunjukkan dokumentasi akhir kegiatan sebagai bagian dari bukti pelaksanaan program. Dokumentasi tersebut melengkapi bukti berupa proses penyampaian

materi, praktik menulis, pendampingan, presentasi karya, dan hasil tulisan siswa. Secara keseluruhan, dokumentasi dan hasil karya menjadi bagian penting dalam menunjukkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara partisipatif dan menghasilkan luaran yang sesuai dengan tujuan program.

Secara keseluruhan, workshop menulis kreatif KKN Universitas Riau di SD Negeri 3 Teluk Samak dapat dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan workshop, pendampingan dan presentasi karya, serta evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun cerita, dan menyampaikan hasil karya. Perubahan yang paling terlihat selama kegiatan berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan, keberanian menyampaikan gagasan, kemampuan mengembangkan ide, dan kesediaan siswa untuk menghasilkan serta menampilkan karya tulis.

Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa karya cerita kreatif siswa, pengalaman belajar dalam menulis, peningkatan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi, serta model kegiatan literasi yang dapat diadaptasi oleh guru. Keunggulan utama program terletak pada metode yang sederhana, partisipatif, kontekstual, dan mudah diterapkan. Sementara itu, keterbatasan utama terdapat pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat, perbedaan kemampuan siswa, serta belum adanya pengukuran perkembangan literasi dalam jangka panjang.

Dengan demikian, workshop menulis kreatif tidak hanya menghasilkan karya tulis sebagai luaran langsung, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah. Keberlanjutan program melalui kegiatan menulis secara rutin, pemanfaatan lingkungan dan budaya lokal sebagai sumber ide, serta pendampingan guru menjadi langkah penting agar manfaat kegiatan tidak berhenti pada pelaksanaan KKN, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari budaya literasi SD Negeri 3 Teluk Samak.

Kesimpulan

Pelaksanaan workshop menulis kreatif oleh mahasiswa KKN Universitas Riau di SD Negeri 3 Teluk Samak telah terlaksana dengan baik melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, praktik menulis, pendampingan, presentasi karya, dan evaluasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan praktik langsung mampu memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan ide, mengembangkan imajinasi, menyusun kerangka, menghasilkan cerita sederhana, serta menyampaikan hasil karya mereka. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, terlihat adanya keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses workshop, peningkatan keberanian dalam menyampaikan gagasan, serta kemampuan mengembangkan ide menjadi tulisan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, kegiatan telah mendukung tujuan pengabdian dalam meningkatkan literasi, kreativitas, keterampilan menulis, dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar.

Selain menghasilkan karya tulis kreatif sebagai luaran utama, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar literasi yang lebih aktif, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa. Model workshop yang sederhana dan fleksibel juga memiliki potensi untuk diadaptasi oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun kegiatan literasi sekolah secara berkelanjutan. Pemanfaatan pengalaman sehari-

hari, lingkungan, dan budaya lokal sebagai sumber ide dapat menjadi strategi untuk mempertahankan minat siswa dalam menulis sekaligus memperkuat budaya literasi sekolah. Meskipun pelaksanaan masih memiliki keterbatasan pada durasi kegiatan dan belum adanya pengukuran perkembangan literasi dalam jangka panjang, keberlanjutan melalui kegiatan menulis rutin, pendampingan guru, dan pengembangan karya siswa menjadi langkah penting untuk memperluas dampak program pengabdian ini.

Daftar pustaka

- Aqila, M. N., Roslita, I., Anisa, R., & Farhurohman, O. (2025). Analisis Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 454–465. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1466>
- Arini, W., Dibia, I. K., & Bayu, I. G. W. (2021). School Literacy Movement Enhancing Students' Writing Skills and Creative Thinking Skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 546–552. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/29847>
- Audia, W., & Mastoah, I. (2025). Strategi inovatif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 86. <https://doi.org/10.20961/jpd.v13i1.100501>
- Auliani, S., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Analisis Akar Masalah terhadap Rendahnya Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SD. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(3), 139–152. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.2928>
- Faridah, S., Ulfah, M., & Muhammad Ihsan Ramadhani, R. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 169–173. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.38>
- Isnaini, R. A., Wahyuni, A. N., & Viratama, I. P. (2025). Penggunaan Aplikasi Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 07–15. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1241>
- Khotimah, S. N. C. (2026). Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis, Membaca, dan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17716–17725. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4601>
- Pradana, S. P., Antony, M. K., & Ramadhan, Ahmad Naharuddin, N. (2025). Implementasi Pelatihan Menulis Akademik Bagi Mahasiswa: Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Tulis. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 5(2), 62–69. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v5i2.7213>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Rahayu, P., Ramdhani, O., Anggraeni, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4585–4596. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2327>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145.

- <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23. <https://doi.org/10.35508/jocce.v4i3.22934>
- Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Masa Yang Mendatang. *Student Research Journal*, 1(5), 446–466. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.705>
- Sinulingga, A. T., Mailani, E. M., Agustina, F., Cinantya, C., & Suriansyah, A. (2024). Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Membentuk Karakter Kreatif Dan Inovatif Di Kalangan Warga Sekolah SDN Kuin Utara 6. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 264–272. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146>
- Sobari, T., Fauziya, D. S., Wikanengsih, W., Mahardika, R. Y., & Firdaus, N. M. (2025). Penguatan Literasi Membaca dan Menulis Kreatif bagi Remaja Melalui Bengkel Sastra Komunitas Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pengabdian Profesi*, 1(2), 46–50. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jppro/article/view/29030>
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>
- Triani, T., Nurdhiana, N., Bodroastuti, T., Absari, F., Febriyanti, R., Maulana, P., & Tirtono, T. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 01–13. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.668>
- Veronica, M. (2025). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811>
- Wulandari, A. (2025). Building Children's Creativity Through Short Story Writing Instruction in Elementary Schools. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i1.19>
- Wulansari, F., Uli, I., Lizawati, L., Safitri, Y., & Wiguna, M. Z. (2025). Pendampingan Penulisan Antologi Puisi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa SMA Santun Untan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 1548–1559. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v9i3.8743>
- Zuhri, A., Fadilah, M. N., Alfizra, L., Nur, M., Nuriati, R., Rahmalia, R., Leni, M., Refita, R., M, D. S., Nurdin, I. P., & Khairina, U. (2024). Pendampingan Penulisan Cerpen untuk Membangkitkan Imajinasi dan Keahlian Komunikasi Verbal Pelajar di SMPN 3 Meurebo. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.35308/lokseva.v3i1.13705>